

Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Mutu dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad ke-21

Aris Suhud^{1*}, Yenda Puspita²

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

²Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

*Email: arissuhudbadani@gmail.com¹

Received 23/01/2026 ; Revised 06/02/2026 ; Accepted 08/02/2026 ; Published 09/02/2026

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Memasuki era pendidikan abad ke-21, lembaga PAUD dituntut untuk mampu mengelola layanan pendidikan secara profesional dan berorientasi pada mutu agar dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen PAUD berbasis mutu dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala PAUD dan pendidik sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen PAUD berbasis mutu telah dilakukan secara partisipatif, namun masih cenderung berorientasi administratif dan belum sepenuhnya berbasis indikator mutu yang terukur. Pelaksanaan manajemen berbasis mutu tercermin melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak, penanaman nilai karakter, serta upaya layanan pembelajaran yang inklusif, meskipun pemanfaatan teknologi dan kompetensi digital pendidik masih terbatas. Pengawasan dan evaluasi mutu telah dilaksanakan melalui supervisi internal dan evaluasi berkala, tetapi tindak lanjut hasil evaluasi belum optimal. Kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran strategis dalam mendorong implementasi manajemen berbasis mutu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen PAUD berbasis mutu secara konsisten dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu layanan PAUD dan kesiapan lembaga menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Keywords: *Manajemen PAUD, Mutu, Pendidikan, Abad ke-21*

Abstract

Early childhood education (PAUD) is a crucial foundation for developing superior human resources. Entering the 21st-century education era, PAUD institutions are required to manage educational services professionally and with a quality focus to optimally develop children's potential. This study aims to describe the implementation of quality-based PAUD management in Pekanbaru City to address the challenges of 21st-century education. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation with PAUD principals and educators as research informants. The results indicate that quality-based PAUD management planning has been carried out in a participatory manner, but it still tends to be administratively oriented and not fully based on measurable quality indicators. The implementation of quality-based management is reflected in the implementation of child-centered learning, the instillation of character values, and efforts to provide inclusive learning services, although the use of technology and digital competencies by educators remains limited. Quality monitoring and evaluation have been implemented through internal supervision and periodic evaluations, but follow-up on evaluation results has not been optimal. The leadership of PAUD principals plays a strategic role in driving the implementation of quality-based management. This study concludes that the consistent and sustainable implementation of quality-based early childhood education management is key to improving the quality of early childhood education services and ensuring institutions' readiness to face the challenges of 21st-century education.

Keywords: *Early Childhood Education Management, Quality, Education, 21st Century*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia karena pada tahap ini anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat dan menentukan, yang dikenal sebagai *golden age* (Lestarinigrum et al.,

2019). Pada masa tersebut, seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, maupun fisik-motorik mengalami pertumbuhan yang signifikan dan sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi pendidikan yang diberikan oleh lingkungan, khususnya lembaga pendidikan anak usia dini (Rahayu, 2020). Penyelenggaraan PAUD tidak dapat dipahami semata-mata sebagai aktivitas pengasuhan atau penitipan anak, melainkan sebagai proses pendidikan yang terencana, sistematis, terarah, dan berorientasi pada mutu guna menjamin optimalisasi perkembangan anak secara holistik dan berkelanjutan (Wahyuni et al., 2024).

Keberhasilan pendidikan pada jenjang PAUD memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya (Intan Rochmawati et al., 2022). PAUD yang dikelola secara baik dan profesional akan membantu anak mengembangkan kesiapan belajar, kemandirian, rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta karakter positif yang menjadi bekal penting dalam kehidupan akademik dan sosial di masa depan (Amalia & Hariyanti, 2022). Sebaliknya, PAUD yang dikelola tanpa perencanaan yang matang dan pengendalian mutu yang memadai berpotensi menghasilkan layanan pendidikan yang kurang optimal, sehingga tidak sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini (Meutia et al., 2022).

Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan dinamis (Pare & Sihotang, 2023). Pendidikan abad ke-21 ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial dan budaya yang berlangsung secara cepat dan berkelanjutan (Margaretha & Haryono, 2024). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta berkarakter dan memiliki literasi digital yang baik. Tantangan tersebut tidak hanya berlaku pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga harus direspons sejak pendidikan anak usia dini sebagai fondasi awal pembentukan kompetensi abad ke-21.

Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan lembaga. PAUD tidak lagi cukup dikelola secara konvensional dengan fokus pada kegiatan rutin dan administratif, melainkan harus dikelola secara profesional dengan mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan keberlanjutan mutu (Mulyadi, 2025). Lembaga PAUD dituntut untuk adaptif terhadap perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pembelajaran, serta tuntutan masyarakat yang semakin kritis terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Manajemen PAUD memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Manajemen PAUD mencakup seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai komponen pendidikan, seperti pengelolaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta hubungan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat (Hidayati et al., 2025). Manajemen yang efektif dan terintegrasi akan memastikan bahwa seluruh komponen tersebut berjalan secara sinergis dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan PAUD secara optimal (Susanti & Destriani, 2025).

Salah satu pendekatan yang relevan dan strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan PAUD adalah penerapan manajemen berbasis mutu (Haniva, 2020). Manajemen PAUD berbasis mutu menekankan pada upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*) melalui perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang sistematis. Pendekatan ini berorientasi pada

pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan, kepuasan pemangku kepentingan, serta penciptaan budaya mutu di lingkungan lembaga PAUD. Dalam manajemen berbasis mutu, setiap proses pendidikan dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkesinambungan untuk menjamin tercapainya kualitas layanan pendidikan yang diharapkan (Julianto, 2024).

Implementasi manajemen PAUD berbasis mutu mencakup berbagai aspek penting, antara lain perencanaan program yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik anak, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal, penerapan kepemimpinan yang efektif dan visioner, serta pelaksanaan sistem evaluasi dan penjaminan mutu internal (Salsabila et al., 2024). Manajemen berbasis mutu juga menuntut keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan PAUD secara menyeluruh (Argilia et al., 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi manajemen PAUD berbasis mutu masih menghadapi berbagai kendala. Banyak lembaga PAUD yang belum memiliki perencanaan mutu yang jelas, terukur, dan berkelanjutan. Kompetensi manajerial kepala PAUD dalam mengelola lembaga secara profesional masih bervariasi, sementara sebagian pendidik PAUD belum sepenuhnya memperoleh pengembangan profesional yang berkesinambungan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam manajemen dan pembelajaran PAUD masih relatif terbatas, sehingga lembaga PAUD belum sepenuhnya siap dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21.

Sistem evaluasi dan penjaminan mutu internal di lembaga PAUD. Evaluasi sering kali hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan administratif, bukan sebagai instrumen refleksi dan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Akibatnya, peningkatan mutu PAUD cenderung bersifat insidental, tidak terencana, dan belum berbasis pada data yang akurat. Kondisi ini berdampak pada belum meratanya kualitas layanan PAUD, baik antar lembaga maupun antar wilayah (Rahmadhea, 2025).

Tuntutan masyarakat terhadap kualitas PAUD semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini (Cucu & Risma, 2025). Orang tua tidak hanya mengharapkan anak memperoleh layanan pengasuhan, tetapi juga pendidikan yang mampu mengembangkan potensi anak secara optimal serta membekali mereka dengan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Kondisi ini menuntut lembaga PAUD untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas pengelolaan serta pembelajarannya melalui penerapan manajemen berbasis mutu yang konsisten dan berkelanjutan (Atikah & Dealisy, 2025).

Kepemimpinan kepala PAUD menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen PAUD berbasis mutu. Kepala PAUD dituntut memiliki visi yang jelas, kemampuan manajerial yang kuat, serta komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu lembaga. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan responsif terhadap perubahan akan mampu membangun budaya mutu, mendorong inovasi, serta menggerakkan seluruh sumber daya lembaga untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 secara efektif (Oktavia, 2025).

Peran pendidik PAUD juga sangat menentukan dalam keberhasilan manajemen berbasis mutu. Pendidik PAUD dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan teknologi pembelajaran secara bijak, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (Ita & Citra Bakti, 2018). Manajemen PAUD berbasis mutu harus memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kapasitas pendidik melalui pelatihan, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan (Nisa et al., 2025).

Implementasi manajemen PAUD berbasis mutu merupakan kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Manajemen yang berorientasi pada mutu akan membantu lembaga PAUD meningkatkan kualitas layanan pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengembangkan potensi anak secara optimal. Tujuan dalam penelitian adalah untuk implementasi manajemen PAUD berbasis mutu menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik pengelolaan PAUD yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen PAUD berbasis mutu dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan proses, strategi, serta praktik pengelolaan PAUD secara alami dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis mutu dalam pengelolaan lembaganya. Subjek penelitian meliputi kepala PAUD, pendidik, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen lembaga PAUD. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan terkait implementasi manajemen PAUD berbasis mutu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen PAUD, budaya mutu lembaga, serta aktivitas pembelajaran yang mencerminkan kesiapan PAUD dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala PAUD dan pendidik untuk menggali informasi mengenai perencanaan mutu, kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta strategi peningkatan kualitas layanan PAUD. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen lembaga, seperti visi dan misi, program kerja tahunan, rencana pengembangan mutu, serta laporan evaluasi internal. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator manajemen PAUD berbasis mutu yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, serta indikator kesiapan lembaga PAUD dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, dan selanjutnya ditarik kesimpulan secara sistematis berdasarkan pola dan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Perencanaan Manajemen PAUD Berbasis Mutu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala PAUD, diperoleh informasi bahwa perencanaan mutu di lembaga PAUD Kota Pekanbaru disusun melalui rapat awal tahun ajaran yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala PAUD menyatakan bahwa perencanaan difokuskan pada penyusunan program tahunan, program semester, serta rencana pengembangan lembaga yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tuntutan

zaman. hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian lembaga PAUD belum memiliki indikator mutu yang terukur secara sistematis. Seorang pendidik menyampaikan bahwa perencanaan masih lebih banyak berorientasi pada pemenuhan administrasi dibandingkan dengan analisis hasil evaluasi sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan berbasis mutu telah dipahami secara konseptual, tetapi implementasinya masih memerlukan penguatan, khususnya dalam penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hikmatun et al., 2025) yang menyatakan bahwa perencanaan manajemen PAUD yang efektif harus disusun secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur lembaga, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah dalam perencanaan akan meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) dan komitmen terhadap mutu lembaga. Dalam konteks PAUD Kota Pekanbaru, perencanaan yang dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran menunjukkan adanya praktik partisipatif, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek indikator mutu yang terukur. Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan (Nisa et al., 2025) yang menyebutkan bahwa perencanaan manajemen PAUD di banyak lembaga masih cenderung berorientasi administratif dan belum sepenuhnya berbasis data evaluasi. Kondisi tersebut menyebabkan perencanaan belum optimal sebagai instrumen peningkatan mutu berkelanjutan.

Pelaksanaan Manajemen PAUD Berbasis Mutu

Hasil wawancara dengan pendidik PAUD menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen PAUD berbasis mutu diwujudkan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered learning) sebagai prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendidik berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran dirancang melalui aktivitas bermain yang bermakna, eksploratif, dan kontekstual, sehingga anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip mutu PAUD yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan fisik-motorik.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pendidik secara sadar mengintegrasikan penanaman nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan empati ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Salah satu pendidik menyampaikan bahwa *“anak-anak sekarang harus dibiasakan berani berpendapat dan bekerja sama, karena itu penting untuk masa depan mereka.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidik telah memahami pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 yang harus ditanamkan sejak usia dini.

Pelaksanaan manajemen berbasis mutu juga tercermin dalam upaya pendidik untuk memberikan layanan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Pendidik berusaha menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik serta kemampuan masing-masing anak, sehingga setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mutu layanan PAUD tidak hanya diukur dari ketercapaian program, tetapi juga dari sejauh mana pembelajaran mampu mengakomodasi keberagaman anak.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dan manajemen PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Kepala PAUD menyampaikan bahwa keterbatasan sarana prasarana, seperti perangkat teknologi dan akses internet, serta rendahnya kompetensi digital sebagian pendidik menjadi hambatan utama dalam optimalisasi penggunaan teknologi. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran dan manajemen lembaga PAUD.

Lembaga PAUD telah mulai menggunakan media digital sederhana, seperti video pembelajaran, audio-visual, dan aplikasi administrasi dasar, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Penggunaan media digital ini dimanfaatkan untuk menarik minat belajar anak, mendukung variasi metode pembelajaran, serta mempermudah pengelolaan administrasi lembaga. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari pendidik dan kepala PAUD untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21, meskipun implementasinya masih bersifat parsial dan belum merata di seluruh lembaga.

Pelaksanaan manajemen PAUD berbasis mutu di Kota Pekanbaru telah menunjukkan arah yang positif, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak dan penanaman nilai karakter. Untuk mencapai mutu layanan yang optimal dan berkelanjutan, diperlukan penguatan dalam pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi pendidik, serta dukungan manajerial yang lebih sistematis. Pelaksanaan manajemen PAUD berbasis mutu diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 secara lebih efektif dan adaptif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nursarofah, (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran PAUD yang berkualitas harus berorientasi pada anak dan dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang bermakna. Pendekatan *child-centered learning* yang diterapkan oleh pendidik PAUD di Pekanbaru sejalan dengan prinsip mutu PAUD yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat bahwa implementasi manajemen berbasis mutu tercermin langsung dalam praktik pembelajaran di kelas.

Penanaman nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran juga sejalan dengan hasil penelitian Mulyati, (2019) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi paling efektif dalam membangun karakter anak usia dini. Penelitian tersebut menegaskan bahwa karakter tidak dapat ditanamkan secara instan, tetapi melalui proses yang konsisten dan berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Nuraeni, (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kompetensi digital pendidik PAUD menjadi hambatan utama dalam integrasi teknologi pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media digital sederhana sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya tahap awal adaptasi PAUD terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Hidayati (2022) bahwa adopsi teknologi di PAUD umumnya bersifat bertahap dan sangat bergantung pada dukungan manajerial lembaga.

Pengawasan dan Evaluasi Mutu PAUD

Hasil wawancara dengan kepala PAUD menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi mutu di lembaga PAUD Kota Pekanbaru dilaksanakan melalui mekanisme supervisi internal dan rapat evaluasi berkala. Supervisi internal dilakukan oleh kepala PAUD dengan tujuan memantau kinerja pendidik, keterlaksanaan program pembelajaran, serta kesesuaian

pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kepala PAUD menyampaikan bahwa supervisi dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, penelaahan administrasi pembelajaran, serta diskusi reflektif dengan pendidik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan telah menjadi bagian dari praktik manajemen lembaga PAUD dalam upaya menjaga mutu layanan pendidikan.

Evaluasi mutu juga dilakukan melalui rapat evaluasi secara berkala, baik pada akhir semester maupun akhir tahun ajaran. Evaluasi tersebut mencakup pencapaian program lembaga, perkembangan peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kepala PAUD mengungkapkan bahwa *"evaluasi kami lakukan setiap semester, tetapi masih perlu ditingkatkan agar benar-benar menjadi dasar perbaikan mutu."* Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa evaluasi seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai laporan formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu PAUD secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa hasil evaluasi yang telah dilakukan belum sepenuhnya ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan program yang sistematis. Evaluasi sering kali dipahami sebagai kewajiban administratif yang harus dipenuhi, terutama terkait dengan pelaporan dan akreditasi lembaga. Akibatnya, rekomendasi hasil evaluasi belum dirumuskan secara jelas dan belum diintegrasikan ke dalam perencanaan program berikutnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi evaluasi sebagai proses refleksi dan pembelajaran organisasi belum berjalan secara optimal di sebagian lembaga PAUD.

Kondisi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa sistem penjaminan mutu internal di PAUD Pekanbaru masih memerlukan penguatan. Penjaminan mutu belum dilaksanakan secara berkelanjutan dengan siklus yang jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut perbaikan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan dan evaluasi mutu menjadi sangat penting agar evaluasi dapat berfungsi secara efektif sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan peningkatan kualitas layanan PAUD dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ita, (2018) yang menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen utama dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi internal yang dilakukan kepala PAUD di Pekanbaru menunjukkan bahwa fungsi pengawasan telah berjalan, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam mendorong perbaikan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Virli et al., (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi di lembaga PAUD sering kali masih bersifat administratif dan belum dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Ketidakterlaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu internal masih perlu diperkuat melalui siklus evaluasi yang berkelanjutan dan terstruktur.

Peran Kepemimpinan Kepala PAUD

Hasil wawancara menegaskan bahwa kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan implementasi manajemen PAUD berbasis mutu. Kepala PAUD berperan sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya lembaga, membangun budaya mutu, serta memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik menyampaikan bahwa kepala PAUD

yang komunikatif, terbuka, dan partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program lembaga. Salah satu pendidik menyatakan bahwa *“kepala PAUD yang sering berdiskusi dan memberi motivasi membuat kami lebih semangat meningkatkan kualitas pembelajaran.”*

Kepemimpinan yang efektif tercermin dalam kemampuan kepala PAUD untuk memberikan arahan yang jelas, melakukan supervisi secara konstruktif, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif. Kepala PAUD yang memiliki visi dan komitmen terhadap mutu mampu mendorong inovasi pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme pendidik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan suportif menjadi faktor kunci dalam membangun dan mempertahankan mutu PAUD.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa lemahnya kompetensi manajerial kepala PAUD menjadi salah satu hambatan dalam penerapan manajemen berbasis mutu. Kepala PAUD yang belum memperoleh pelatihan manajemen pendidikan secara memadai cenderung mengalami kesulitan dalam perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengembangan sistem penjaminan mutu internal. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya implementasi manajemen berbasis mutu di lembaga PAUD.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kepemimpinan kepala PAUD merupakan kebutuhan strategis dalam peningkatan mutu PAUD. Pengembangan kompetensi manajerial melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, serta penguatan jejaring antar kepala PAUD menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi manajemen PAUD berbasis mutu. Dengan kepemimpinan yang kuat dan kompeten, lembaga PAUD diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menguatkan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Yenny, (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner dan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Kepala PAUD yang komunikatif dan terbuka mampu membangun budaya mutu dan meningkatkan motivasi pendidik, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian Sari dan Kurniasih (2022) yang menyimpulkan bahwa keterbatasan pelatihan manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat implementasi manajemen berbasis mutu di PAUD. Penguatan kapasitas kepemimpinan kepala PAUD menjadi strategi kunci dalam peningkatan mutu PAUD secara berkelanjutan.

Kesiapan PAUD Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad ke-21

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidik PAUD di Kota Pekanbaru telah memiliki kesadaran akan pentingnya menyiapkan anak sejak usia dini untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Pendidik menyampaikan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta tuntutan kompetensi global menuntut lembaga PAUD untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik dasar, tetapi juga pada pembentukan keterampilan hidup dan karakter anak. Kesadaran ini menjadi modal awal yang penting dalam upaya mempersiapkan PAUD agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pendidik mulai mengintegrasikan kegiatan yang melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kreativitas anak melalui aktivitas bermain dan proyek sederhana. Kegiatan seperti bermain peran, kerja kelompok kecil, diskusi sederhana, dan proyek tematik digunakan sebagai sarana untuk melatih anak berinteraksi,

mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidik telah berupaya mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pendidik juga mengakui bahwa pemahaman mereka terhadap konsep keterampilan abad ke-21 masih terbatas. Integrasi keterampilan tersebut dalam pembelajaran sering kali dilakukan secara intuitif dan belum dirancang secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Pendidik menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif agar mampu merancang pembelajaran yang secara sadar dan terstruktur mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi pada anak usia dini. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran konseptual dan kemampuan implementatif pendidik dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kesiapan PAUD dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 juga dipengaruhi oleh keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan teknologi masih terbatas pada media digital sederhana dan belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran dan manajemen lembaga. Padahal, literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu diperkenalkan sejak usia dini secara bijak dan terarah. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa kesiapan PAUD dalam menghadapi era digital masih memerlukan penguatan, baik dari sisi sarana prasarana maupun kompetensi pendidik.

Kepala PAUD menegaskan bahwa dukungan pelatihan dan kebijakan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan agar lembaga PAUD mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kepala PAUD menyampaikan bahwa peningkatan kompetensi pendidik, penguatan kepemimpinan, serta penyediaan fasilitas pendukung menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan PAUD menghadapi pendidikan abad ke-21. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kesiapan PAUD tidak hanya bergantung pada individu pendidik, tetapi juga pada sistem manajemen lembaga yang mendukung pengembangan mutu secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan PAUD di Kota Pekanbaru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 masih berada pada tahap pengembangan. Kesadaran pendidik dan kepala PAUD terhadap pentingnya keterampilan abad ke-21 sudah terbentuk, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Penerapan manajemen PAUD berbasis mutu secara konsisten dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesiapan PAUD. Manajemen yang berorientasi pada mutu akan memungkinkan lembaga PAUD untuk merancang program yang adaptif, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen PAUD berbasis mutu di Kota Pekanbaru telah berjalan dan menunjukkan kecenderungan positif dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini, namun belum sepenuhnya optimal dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Perencanaan manajemen PAUD telah dilakukan secara partisipatif, tetapi masih cenderung berorientasi administratif dan belum sepenuhnya berbasis indikator mutu serta data evaluasi yang terukur. Pelaksanaan manajemen berbasis mutu tercermin melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak, penanaman nilai karakter, serta layanan

pembelajaran yang inklusif, meskipun pemanfaatan teknologi dan kompetensi digital pendidik masih terbatas. Pengawasan dan evaluasi mutu telah dilaksanakan melalui supervisi internal dan evaluasi berkala, namun tindak lanjut hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perbaikan mutu berkelanjutan. Kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran strategis dalam mendorong keberhasilan manajemen berbasis mutu, tetapi masih ditemukan keterbatasan kompetensi manajerial pada sebagian kepala PAUD. Selain itu, kesiapan PAUD dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 menunjukkan adanya kesadaran yang baik, namun implementasi pengembangan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital anak masih berada pada tahap pengembangan, sehingga penerapan manajemen PAUD berbasis mutu secara konsisten dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu layanan PAUD dan kesiapan lembaga menghadapi tuntutan pendidikan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala dan pendidik PAUD di Kota Pekanbaru atas partisipasi dan kerja sama selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.389>
- Argilia, M., Safitri, D., Salsabila, A. A., Saputri, C. A., & Kartika, A. (2025). Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD. *Journal on Early Childhood*, 8(3), 1184–1194. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1201>
- Atikah, C., & Dealisya. (2025). Studi Literatur tentang Implementasi Manajemen Kurikulum di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6059–6068.
- Cucu, A., & Risma, O. (2025). Manajemen Pendidikan Sebagai Fondasi Penting dalam Perkembangan Anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 91–98.
- Haniva, A. (2020). Perkembangan Karier Pendidik PAUD dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–8.
- Hidayati, N., Hakim, N., & Qayyum, A. A. (2025). Transformasi Manajerial Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 5(1), 62–73.
- Hikmatun, A., Junita, N., Zadira, Y., & Susanti, U. V. (2025). Manajemen Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini : Strategi Dan Tantangan di Lembaga PAUD. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110–117.
- Intan Rochmawati, N., Ilham Prahesti, S., Kartika Dewi, N., & Komarini, S. (2022). Partnership-Based Integrative Holistic Early Childhood Development Management in Realizing Quality PAUD. *Journal KnE Social Sciences*, 22(15), 690–703. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12487>

- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Ita, E., & Citra Bakti, S. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 5(2), 102.
- Julianto. (2024). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Konsling Dan Pendidikan*, 12(4).
- Lestaringrum, A., Nugroho, I. H., Ridwan, Kurniawati, E., & Wulansari, W. (2019). Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Paud Melalui Workshop Manajemen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 17–21.
- Margaretha, L., & Haryono, M. (2024). Implementation of Moral and Religious Values in Early Childhood. *Journal of Early Childhood Development and Education*, 1(1), 23–29.
- Meutia, R., Gafur, A., Hetilaniar, Dhari, P. W., Apridar, Sarmidi, G., Sari, S. Y., Marlida, S., Iftitah, S. L., Larasati, M. M. B., Syarifuddin, Selasi, D., Ulfah, A. K., Vidiati, C., Midesia, S., Lukitasari, D., Lathifaturahmah, Nadziroh, A., Yusuf, M., ... Nurhidayah. (2022). Menyongsong PTMT pada Dunia Pendidikan. In *Akademia Pustaka, Tulungagung* (Issue Desember). <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/zuv9p>
- Mulyadi. (2025). Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 14–23.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Pemintan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Journal of Islamic Educatioan*, 1(2), 277–294.
- Nisa, S. A., Endang, T., & Unedia, A. (2025). Peran Manajerial Kepala Sekolah di Lembaga PAUD. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 8(c), 377–387.
- Nuraeni. (2025). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran*, 2(2), 143–153.
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51.
- Oktavia, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Paud Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, 9(2).
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Rahayu, N. I. A. (2020). Kepemimpinan Kepala PAUD Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Pustaka Senja*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/8698/1/KepemimpinanKepalaPendidikanAnakUsiaDini\(PAUD\)DiEraRevolusiIndustri4.0-1617401080-NurIfaniAnggunR.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/8698/1/KepemimpinanKepalaPendidikanAnakUsiaDini(PAUD)DiEraRevolusiIndustri4.0-1617401080-NurIfaniAnggunR.pdf)
- Rahmadhea, S. (2025). Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kerangka Manajemen Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Management Education*, 3(2), 46–52.

- Salsabila, H. C., Aulia, S. R., Sjamsir, H., & Pangestu, A. (2024). Efektivitas Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 114–122.
- Susanti, U. V., & Destriani, E. (2025). Manajemen Kurikulum PAUD : Membangun Lingkungan Belajar Yang Responsif Terhadap Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 74–81.
- Virli, U., Lindy, S., Fitria, N., & Indriani, A. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 90–98.
- Wahyuni, M., Puspita, Y., & Hidayat, A. (2024). Workshop Penyusunan Silabus MPLS Untuk Transisi PAUD SD yang Menyenangkan. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–21.
- Yenny, N. W. (2025). Manajemen Pembelajaran Transisi Paud Ke Sd Untuk Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran Yang Berkualitas Pada Jenjang Paud Dan SD Kelas Awal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 6905–6910.